

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MEMBETUK AKHLAKUL KARIMA  
DI MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK  
KABUPATEN TEGAL**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:

**SYUKRON KHANIF**  
**NIM. 2052116074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM MEMBETUK AKHLAKUL KARIMA  
DI MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK  
KABUPATEN TEGAL**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:

**SYUKRON KHANIF**  
**NIM. 2052116074**

Pembimbing:

**Dr. H. IMAM HANAFI, M.Ag**  
**NIP. 197511201999031004**

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag**  
**NIP. 196704211996031001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syukron Khanif

NIM : 2052116074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK KABUPATEN TEGAL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Dzikir Nurul Arifin Desa Depok Kabupaten Tegal” yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian - bagian tertentu ,saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi - sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Pekalongan , 17 November 2020

Yang menyatakan ,



**Syukron Khanif**  
NIM. 2052116074

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SYUKRON KHANIF

NIM : 2052116074

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MAJELIS  
DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK KABUPATEN  
TEGAL

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

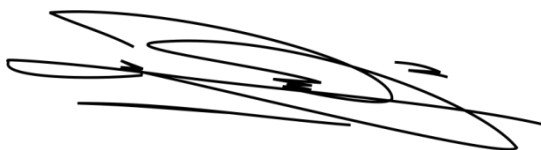
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, 17 November 2020

Pembimbing II,

Pembimbing I,




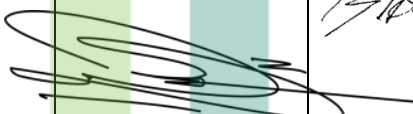
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 196704211996031001



Dr. H. IMAM HANAFLI, M.Ag.  
NIP. 197511201999031004

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SYUKRON KHANIF  
NIM : 2052116074  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MAJELIS  
DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK KABUPATEN  
TEGAL

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag		18/20 11
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		17/11/2020

Pekalongan, 17 November 2020

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi PAI

  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : SYUKRON KHANIF  
NIM : 2052116074  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH DI MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN  
DESA DEPOK KABUPATEN TEGAL  
Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.  
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.


yang telah diujikan pada hari Rabu, 11 Desember 2020 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 04 Januari 2021

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

  
**Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.**  
NIP. 19750211 199803 2 001

  
**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
NIP. 19680421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,

  
**Dr. H. MAKRUM, M.Ag.**  
NIP. 19650621 199203 1 002

  
**Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.**  
NIP. 197107072000032001

Direktur,



  
**Dr. H. MAKRUM, M.Ag.**  
NIP. 190650621 199203 1 002

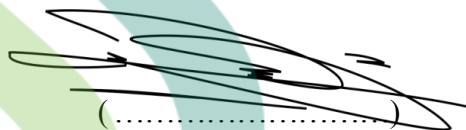
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH DI MAJELIS DZIKIT NURUL ARIFIN  
DESA DEPOK KABUPATEN TEGAL

Nama : SYUKRON KHANIF  
NIM : 2052116074  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

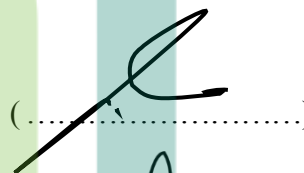
Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



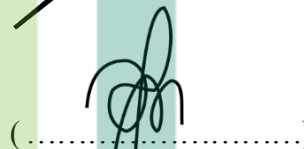
(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :  
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.



(.....)

Penguji Utama :  
Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.



(.....)

Penguji Anggota :  
Dr. H. MAKRUM, M.Ag.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 Desember 2020

Waktu : Pukul 08.00 – 09.30 wib  
Hasil/ nilai : 3,45  
Predikat kelulusan : Memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158 / 1987 dan 0543 b / U / 1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s ( dengan titik di atas )
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha ( dengan titik di bawah )
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet ( dengan titik di atas )
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es ( dengan titik di bawah )
ض	Dad	ḍ	de ( dengan titik di bawah )
ط	T	ṭ	te ( dengan titik di bawah )
ظ	Za	ẓ	zet ( dengan titik di bawah )
ع	'ain	‘	Koma terbalik ( di atas )
غ	Gain	G	Ge



ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل sama dengan *nazzala* , بهنّ sama dengan *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o \_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول , ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az - Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad - Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain ( frase ), ditulis h , contoh : الهداية ditulis *al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata , maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, ( , ) seperti شيء ditulis *syai'un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( , ) seperti تاخون ditulis *ta'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti ءالنساء ditulis *an - Nisa'*.

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang Dalam Rangkaian Kalimat

Untuk penulisan kata - kata sandang dalam rangkai kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود :  
ditulis *zawi al -furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

## PERSEMBAHAN

Tesis yang saya tulis dengan Judul “Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Dzikir Nurul Arifin Desa Depok Kabupaten Tegal” ini saya persembahkan teruntuk :

1. Ayah dan Ibundaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam.
2. Isteriku yang selalu mendampingi dan membantuku dalam suka dan duka sehingga atas dukungan serta do,anya dapat terselesaikanya tesis ini.
3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya khususnya dalam dunia pendidikan;
4. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
5. Bapak/ibu dosen program Pascasarjana IAIN Pekalogan yang sudah memberikan banyak ilmu.
6. Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.
7. Segenap penasehat Majelis Dzikir Nurul 'Aarifin Desa Depok Kabupaen Tegal yang telah dengan ikhlas dan lugas memberikan informasi yang penulis perlukan selama kegiatan penelitian .

## MOTTO

*“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia wajib baginya mempunyai ilmu,  
Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat wajib baginya mempunyai ilmu,  
Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat wajib baginya  
mempunyai ilmu” (HR. Turmudzi)*



## ABSTRAK

Syukron Khanif NIM 2052116074 November 2020. Judul Penelitian: “Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Dzikir Nurul Arifin Desa Depok Kabupaten Tegal”. Tesis Pascasarjana Program Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. H. Imam Hanafi, M.Ag dan Dr. Slamet Untung, M.A

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah Majelis Dzikir Nurul ‘Aarifin ingin berkontribusi dalam membentuk akhlak jama’ahnya khususnya di Desa Depok Kabupaten Tegal yang mana masih banyak jama’ah yang berbicara kurang sopan, berbicara kasar, kurang dalam berinteraksi sosial, rasa malu untuk meminta maaf, kurangnya rasa sosial terhadap sesama warga. Hal itu disebabkan karena masih minimnya masyarakat akan pengetahuan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana perencanaan pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal? 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal? 3. Bagaimana sistem evaluasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal? Tujuan Penelitian ini adalah Memberikan analisis kritis tentang perencanaan implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal, Memberikan analisis kritis tentang pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal, Memberikan kritis sistem evaluasi implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data kemudian dikembangkan dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik

Hasil penelitian ini mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pendidikan Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Dzikir Nurul ‘Aarifin Desa Depok Kabupaten Tegal. Perlunya perencanaan yang matang dalam membentuk akhlakul karimah menjadi tahap awal yang akan menentukan berhasil dan tidaknya sebuah program, kemudian pelaksanaan yang maksimal yang tentunya pelaksanaan tersebut harus sesuai dengan program yang sudah dibuat di awal perencanaan dan tahap akhir adalah evaluasi, Majelis perlu menyusun langkah langkah secara rinci dalam rangka untuk pengembangan Selain itu perlunya memaksimalkan tupoksi pengurus agar bisa menjalankan tugasnya secara maksimal.

## ABSTRACT

Syukron Khanif NIM 2052116074 November 2020. Research Title: "Implementation of Islamic Education in Forming Akhlakul Karimah in the Dzikir Nurul Arifin Council, Depok Village, Tegal Regency". Postgraduate Thesis of Islamic Religious Education Program at IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. H. Imam Hanafi, M.Ag and Dr. Slamet Untung, M.Ag

Keywords: Implementation, Islamic Education, Akhlakul Karimah

The background of the writing of this thesis is that the Nurul Arifin Dhikr Council wants to contribute in shaping the morals of its congregation, especially in Depok Village, Tegal Regency, where there are still many congregants who speak impolite, speak harshly, lack social interaction, shame to apologize, lack of social feeling towards fellow citizens. This is because the society still lacks knowledge of Islam.

The formulation of the problems in this study are 1. How is the planning of Islamic education in shaping morals in Depok Village, Tegal Regency? 2. How is the implementation of Islamic education in shaping morals in Depok Village, Tegal Regency? 3. How is the Islamic education evaluation system in shaping morals in Depok Village, Tegal Regency? The purpose of this study is to provide a critical analysis of planning the implementation of Islamic education in forming morals in Depok Village, Tegal Regency, Providing a critical analysis of the implementation of Islamic education in forming morals in Depok Village, Tegal Regency, Providing a critical evaluation system for the implementation of Islamic education in shaping morals in Depok Village, Tegal Regency.

In this research, the writer uses a qualitative descriptive approach. This approach is more able to answer the questions asked and easier in obtaining data to answer research problems. In this case the writer collects data and then develops it in the form of a description. This research produces descriptive data in the form of observed data and behavior. This approach is directed at the setting and the individual holistically.

The results of this research refer to the planning, implementation, and evaluation of the implementation of Islamic education in forming Akhlakul Karimah in the Dzikir Nurul Arifin Council, Depok Village, Tegal Regency. The need for careful planning in shaping akhlakul karimah becomes the initial stage that will determine the success or failure of a program, then the maximum implementation of which of course the implementation must be in accordance with the program that was made at the beginning of planning and the final stage is evaluation, the Assembly needs to compile steps in detail in order to develop. In addition, it is necessary to maximize the main tasks and functions of the board so that they can carry out their duties optimally.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. اشهدان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهدان محمد اعبده ورسوله. اما بعد

Segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya yang berupa kekuatan, kemampuan, kesempatan, dan kemudahan yang didapat penulis dalam menyusun tesis ini sehingga dapat diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana IAIN Pekalongan tahun Akademik 2020. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beserta seluruh pengikutnya, Amin.

Dalam penyusunan tesis ini, mulai dari awal sampai akhir penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada:

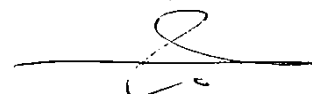
1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin untuk menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Pekalongan;
2. Bapak Dr. H. Makrum, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Pekalongan, yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, layanan dan nasehat yang konstruktif selama penulis menempuh studi;
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan;
4. Dr. Imam Hanafi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh pengertian memberikan bimbingan, arahan, masukan, sanggahan dan kritikan serta doa sehingga tesis ini dapat

terselesaikan;

5. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang kesemuanya dengan ikhlas dan ridha' mentransfer ilmu dan pengetahuannya kepada penulis. Dan juga segenap pegawai TU Pascasarjana IAIN Pekalongan yang selalu prima memberikan pelayanan kepada mahasiswa PPS
6. Penasehat Majelis Nurul 'Aarifin Desa Depok Kabupaten Tegal beserta seluruh pengurus harian dan anggota/jama'ah yang telah dengan ikhlas dan lugas memberikan informasi yang penulis perlukan selama penelitian;
7. Istriku tercinta,dan Permata Hatiku sumber semangat dan inspirasiku yang telah ikhlas selalu ditinggal penulis selama menyelesaikan studi;
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPS IAIN Pekalongan angkatan 2014/2015, khususnya kelas PAI yang begitu mendalam rasa kebersamaan dan kekeluargaan selama kegiatan perkuliahan sampai dengan tugas penyelesaian Tesis yang merupakan bagian dari persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada IAIN Pekalongan
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan di atas yang telah memberikan seluruh bantuan kepada penulis selama menyelesaikan studi.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis bertawakal, semoga semua amal baik yang telah diperbuat mendapat pahala yang setimpal, Amin.

Pekalongan, November 2020  
Penulis ,



Syukron Hanif  
NIM. 2052116074



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERTAMA .....	i
HALAMAN JUDUL KEDUA .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
PERSEMBAHAN .....	xi
MOTTO .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teoritis .....	17
G. Metode Penelitian .....	25
H. Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARMAH</b>	
A. Pendidikan Islam .....	32
1. Fungsi Pendidikan Islam .....	37
a. Lembaga Keagamaan .....	38
b. Lembaga Dakwah .....	38
c. Lembaga Perjuangan .....	38

d. Lembaga Kemasyarakatan .....	39
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	39
B. Pembentukan Akhlakul Karimah .....	42
1. Pengertian .....	42
2. Prinsip Akhlak Karimah .....	44
3. Fungsi dan Tujuan Akhlak Karimah .....	46
4. Karakteristik Akhlak Karimah .....	47

**BAB III PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
DI MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK KABUPATEN  
TEGAL**

A. Profil Majelis Nurul Arifin .....	50
1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Nurul Arifin .....	50
2. Visi Misi .....	53
a. Visi .....	53
b. Misi .....	54
3. Susunan Kepengurusan .....	55
4. Jadwal Kegiatan .....	56
5. Jumlah Anggota/Jama'ah .....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkajene Kepulauan Kabupaten Tegal .....	59
a. Adanya ide yang terkonsep .....	60
b. Menyusun Program .....	62
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkajene Kepulauan Kabupaten Tegal .....	64
a. Dzikir .....	65
b. Bersholawat .....	69
c. Tausiyah .....	71

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal .....	73
a. Hasil Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal .....	74
b. Konsep yang Kurang Matang .....	76
c. Ketidakkonsistenan Jama'ah .....	77

**BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK KABUPATEN TEGAL**

A. Perencanaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal .....	79
a. Adanya ide yang terkonsep .....	80
b. Menyusun Progam .....	83
B. Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal .....	86
a. Dzikir .....	86
b. Sholawat .....	89
c. Tausiyah .....	92
C. Evaluasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal .....	95
a. Konsep yang Kurang Terencana .....	96
b. Belum Istiqomahnya Jama'ah .....	98

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah satu kata yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan seseorang, baik itu spiritual, sosial, maupun keterampilan. Dengan pendidikan seorang bisa meningkatkan dan mengevaluasi diri tentang apa yang telah dilakukan seperti seseorang akan meminta maaf atas kesalahannya. Kesadaran untuk meminta maaf merupakan produk dari pendidikan yaitu pendidikan akhlak. Ketidaktahuan akan pendidikan baik itu tentang etika, moral dan akhlak keagamaan pada seseorang tersebut, sehingga tidak bisa memanfaatkan akal budi yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Akal budi merupakan satu potensi dalam rohani manusia yang memiliki kesanggupan untuk mengerti sedikit secara teori realitas kosmis yang mengelilinginya dan secara praktis mengubah dan mengetahuinya.<sup>1</sup> Tak lain halnya pernyataan tersebut diatas merupakan salah satu isi dari pendidikan Islam yang notabennya ingin memperbaiki akhlak manusia.

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang mana dalam ajaran Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi. Manusia telah diamanahi sebagai khalifah oleh Allah SWT di muka bumi dengan tugas mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut manusia dilengkapi dengan kewenangan untuk mengambil inisiatif dalam mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Al-

---

<sup>1</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta, Gema Insani 2004), hlm. 16.

Qur'an menegaskan tentang sendi-sendi kemuliaan serta kedudukan ilmu pengetahuan secara kreatif, Sehingga manusia mampu mengaktualisasikan perwujudan potensi dalam dirinya. Keberadaan pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi perkembangan era informasi dan globalisasi antara lain dengan jalan meningkatkan sumber daya manusia, dalam arti diperlukan pengembangan kepribadian seutuhnya terutama dalam pengembangan nalar yang rasional dan pemikiran yang kritis dan analitis dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam bisa memberikan pengetahuan, pemahaman yang berakhir pada pengimplementasian walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk pengimplementasian pengetahuan tersebut. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menekankan pada penerapan dalam kehidupan, yang mana seseorang bisa mengaktualisasikan pengetahuan serta pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari supaya tercapai harapan dari pendidikan Islam yang sesungguhnya.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam mengandung nilai Islam yang menyangkut aspek ketuhanan dan nilai-nilai Islam yang mencakup nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ketuhanan lebih

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003

<sup>3</sup> Ganjar Eka Subakti, Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Baskara Sukamelang subang tahun 2010/2011, *Jurnal Tarbawi* . Vol. 1 Nomor 1, Maret 2012, hlm. 21

bersifat penanaman rasa takwa kepada Allah, sedangkan nilai kemanusiaan lebih menekankan pada pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama (dimensi kemanusiaan).<sup>4</sup> nilai-nilai Islam yang menyangkut dimensi kemanusiaan (Pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama) Keterkaitan yang erat antara takwa dan budi luhur adalah makna keterkaitan antara iman dan amal saleh, salat dan zakat, hubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Di antara nilai-nilai islami yang menyangkut kemanusiaan adalah silaturahmi, persaudaraan (*ukhuwah*), persamaan (*al-musawah*), adil, baik sangka (*husnu zhan*), rendah hati (*tawadlu*), tepat janji (*al-wafa*), lapang dada (*insyirah*), dapat dipercaya (*al-amanah*, “*amanah*”), perwira (*iffah* atau *ta’affuf*), hemat (*qawamiyah*), dan dermawan, menjalankan infaq.<sup>5</sup> Uraian tersebut mengacu pada pencapaian dari pendidikan Islam yaitu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dengan memahami isi pendidikan secara tidak langsung seseorang akan berfikir bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi *mukallaf*. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.<sup>6</sup> Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi

---

<sup>4</sup> Nur Cholis Madjid, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 98

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 99-100

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hlm.174.

patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam era modern saat ini yang erat dengan persaingan hidup, munculnya sifat *individualistis, egoistis, dan materialistis* mendatangkan dampak berupa *kegelisahan, kecemasan, stress, dan depresi*. Melihat kenyataan seperti itu yang telah mencapai puncak kenikmatan materi justru berbalik dari apa yang diharapkan, yakni mereka dihadapi rasa cemas. Beragam permasalahan tersebut sering berakibat buruk pada kesehatan mental individu yang akan berujung pada adanya gangguan mental atau kejiwaan.<sup>7</sup> Hal seperti ini perlu adanya tempat untuk rehabilitasi dengan tujuan memberikan pengetahuan supaya mereka bisa mengevaluasi diri apakah perbuatan yang mereka lakukan bertentangan dengan ajaran Islam.

Berkaitan dengan pembentukan akhlak, menyebutkan bahwa pembelajaran akhlak khususnya di majelis pada saat ini sudah diberikan secara mandiri, dalam arti sudah diajarkan sendiri tidak terintegrasi dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran tersebut adalah dengan mengkaji kitab *Ta'lim muta'alim* yang mana kitab ini berisi tentang bagaimana kita berperilaku terhadap guru. Adapun kitab yang lainnya yang mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang berakhlak. Jadi dalam konteks pembentukan akhlak khususnya di Desa Depok Kabupaten Tegal perlu adanya kontribusi dari majelis ta'lim yang mana bisa memberikan pengetahuan tentang

---

<sup>7</sup> Haryanto, S. Psikologi Shalat :Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 19

akhlak sehingga warga desa Depok Kabupaten Tegal mengerti akan pentingnya menjadi pribadi yang berakhlak.

Majelis merupakan lembaga nonformal yang bergerak dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama. Lembaga ini biasanya didirikan oleh seorang yang mempunyai ilmu keagamaan yang lebih atau yang sering kita sebut dengan ustad/ustadzah. Di tempat ini terjadi *transfer of knowledge* antara seorang ustad/ustadzah dengan jama'ah (siswa/siswi). Mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam kepada jama'ah sebagai peserta didik, yaitu pemahaman Islam tentang akidah yang terangkum dalam rukun iman dan syari'ah yang terangkum dalam rukun Islam. Karena hal tersebut sangat penting untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan setiap orang Islam sebagai bekal manusia dapat beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Majelis taklim harus berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada jama'ahnya. Majelis taklim harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial. Dengan kata lain majelis taklim juga harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan yang lebih penting lagi adalah pertumbuhan dan perkembangan majelis taklim harus pula diikuti oleh pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti hasil survey sebelum penelitian bahwa peneliti menemukan pemikiran akan majelis Dzikir Nurul Arifin yang ingin berkontribusi dalam membentuk akhlak jama'ahnya khususnya di Desa Depok Kabupaten Tegal yang mana masih banyak jama'ah yang berbicara kurang sopan, berbicara kasar, kurang dalam berinteraksi

---

<sup>8</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), hlm. 5



sosial, rasa malu untuk meminta maaf, kurangnya rasa sosial terhadap sesama warga. Hal itu disebabkan karena masih minimnya masyarakat akan pengetahuan Islam. Dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MAJELIS DZIKI RNURUL ‘AARIFIN DESA DEPOK KABUPATEN TEGAL”**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah penulis melakukan kajian yang mendalam tentang konteks penelitian di atas maka penulis dapat mengambil fokus penelitian tentang implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana sistem evaluasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian tersebut, tentunya penulis sudah menentukan sebuah tujuan penelitian yang diharapkan diantaranya:

1. Memberikan analisis kritis tentang perencanaan implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal.
2. Memberikan analisis kritis tentang pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal.
3. Memberikan kritis sistem evaluasi implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah.
3. Memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang implementasi implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah.

##### **b. Praktis**

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan khususnya dan lembaga pendidikan nonformal pada umumnya.
2. Untuk peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.

3. Untuk Pendidikan: Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak lembaga nonformal agar terus berupaya memberikan kontribusi bagi masyarakat.

#### E. Kajian Pustaka

Satu hal penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ilmiah adalah melakukan tinjauan atas penelitian - penelitian terdahulu. Hal ini lazim disebut dengan istilah *prior research*. *Prior research* penting dilakukan dengan alasan untuk menghindari adanya duplikasi ilmiah, untuk membandingkan kekurangan ataupun kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan dan untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai studi pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini yaitu :

1. Mukromin, NIM. 2846134033 Upaya Majelis Ta'lim Dalam Melestarikan Nilai-nilai Keagamaan (Studi Multi Situs di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan Majelis Ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung)". Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Pasca Sarjana IAIN Tulungagung 2015. Penelitian dalam tesis ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena akan maraknya perkembangan lembaga pendidikan yang sudah ada sejak zaman Rasul yang berinovasi dengan model baru hasil dari para cendekia muslim Indonesia pada kisaran tahun 1990-an. Model pendidikan yang tergolong nonformal ini ialah

---

<sup>9</sup>Riyadi, Ahmad Ali, Dekonstruksi Tradisi : Kaum Muda NU Merobek Tradisi, Yogyakarta : ArRuzz Media 2007 hlm 19

majelis ta'lim. Pendidikan majelis ta'lim pada esensinya lebih mengedepankan sisi spiritual yang mensejajarkan antara ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Majelis ta'lim adalah model pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dibanding dengan model pendidikan yang lain. Dari sini diharapkan majelis ta'lim mampu menanggulangi berbagai problematika dalam kehidupan masyarakat yang seperti halnya: sikap individualis yang semakin tinggi, munculnya berbagai aliran radikalisme, aliran-aliran sesat serta penyakit masyarakat yang lainnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa, (1) model pembelajaran majelis ta'lim dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan ialah: model pembelajaran pada kegiatan tidak terstruktur seperti: kegiatan ngeruwat santri. model pembelajaran pada kegiatan mingguan seperti halnya: Yasin dan Tahliil, Manaqiban, ngaji bandongan kitab fiqih, jam'ah shalat dzuhur, ceramah dan sekaligus tanya jawab. Sedang model pembelajaran pada kegiatan bulanan diantaranya: Maulid dan Shalawat, Ratib dan Istighasah, Khatmil Qur'an dan Kajian Kitab Kuning dan Tauziyah Umum. model pembelajaran pada kegiatan tahunan diantaranya: PHBI, Istighasah Kubra, Safari dan Pasan Ramadhan, ziarah maqam serta Halal Bihalal. (2) implementasi majelis ta'lim dalam rangka untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan ialah: a. Kegiatan Tarbiyah Majelis Ta'lim berbentuk, pengajian rutin yang dilaksanakan oleh majlis tersebut. Pada inti semua kegiatan tersebut diakomodir pada setiap ahad wage. Dari khatmil qur'an

bin nadhar sampai pembacaan maulid, shalawat dan ta'lim berupa kajian kitab kuning serta pengajian dengan interaktif/tanya jawab serta shalawat. juga ditemukan manakiban, Maulid al-Barzanji maupun Simtu al-durar pada selapan dan PHBI. Serta dengan mengadakan ziarah wali, halal bihalal dan peringatan haul. b. Materi tarbiyah majelis ta'lim ini diantaranya ialah: membaca al-Qur'an, ilmu tafsir qur'an, ilmu nahwu, ilmu balaghah, ilmu tauhid, ilmu akhlaq, ilmu fiqh, ilmu tasawuf, ilmu hadits. dan pula, ilmu tajwid. c. Metode Tarbiyah Majelis Ta'lim yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, kisah, demonstrasi, mauidzah, keteladan dan pembiasaan, kisah, wisata taqwa. (3). Faktor pendukung dan penghambat diantaranya: a. Faktor pendukung: adanya partisipasi aktif masyarakat, terbukanya pemahaman umat akan pentingnya beragama, keberlanjutan akan generasi dari alumni santri, citra maupun kemasyhuran pengasuh majelis. b. Faktor penghambat diantaranya: pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan tuntunan gaya hidup masyarakat yang serba materialistik, image /pandangan yang kurang baik dari sebagian masyarakat, pengaruh hiburan/hedonisme kehidupan, pengaruh keluarga maupun lingkungan, minimnya publikasi akan adanya majelista'lim.<sup>10</sup>

2. Studi Pustaka Kedua Berupa Tesis Yang Berjudul *Hubungan antara Dzikir Allah dengan Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental (Studi*

---

<sup>10</sup>Mukromin, Upaya Majelis Ta'lim Dalam Melestarikan Nilai-nilai Keagamaan (Studi Multi Situs di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan Majelis Ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung), Pasca Sarjana Pasca Sarjana IAIN Tulungagung 2015

*Kasus Terhadap Majelis Dzikir Di Bawah Bimbingan Ustadz Haryono, Di Kota Bekasi*), ditulis oleh Nur Arfiyah Febriani, dengan NIM: 04.2.00.1.05.01.0001, di bawah bimbingan Dr. Bambang Suryadi. Tesis ini bertujuan untuk memaparkan kajian tentang dzikir dalam perspektif al-Quran dan hadits yang dihubungkan dengan kesehatan fisik dan kesehatan mental manusia.

Dzikir adalah sebagai salah satu cara hamba yang beriman untuk merefleksikan bentuk keingatan, kerinduan, dan kebutuhan kepada Allah swt. Karena sebagai makhluk *dependent*, dalam mengemban skenario kehidupan yang dipercayakan kepadanya, manusia membutuhkan sesuatu yang bersifat adi-manusia, tentu saja dalam hal ini adalah Allah SWT. yang dapat memberikan *inner strange*, sehingga manusia termotivasi agar senantiasa melaksanakan *amal ma'ruf nahi munkar*.

Komunitas manusia yang dikatakan *homo religius* ternyata semakin menyadari bahwa dzikir bukan hanya sekedar ajaran agama belaka, akan tetapi merupakan sebuah solusi yang efektif dalam menanggulangi berbagai permasalahan yang menghimpit batin manusia. Hal ini tentu saja dapat memberikan efek pada kesehatan mental yang berimbas kepada kesehatan fisik mereka.

Kesadaran ini salah satunya terbukti dengan berlombanya media informasi dan elektronik yang mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program acara yang mengungkap tentang keistimewaan dzikir yang dapat

memberikan pengaruh pada kesehatan mental dan kesehatan fisik manusia. Fenomena tersebut begitu eksponensial, banyak tampil dan kita dapati di berbagai macam media dengan cara yang begitu ekspresif.

Di dalam al-Quran dan hadits keistimewaan tentang dzikir senyatanya memang telah banyak diungkapkan. Dari manfaatnya secara vertikal kepada Sang Maha Khalik sampai manfaatnya secara horizontal kepada sesama makhluk, begitu juga manfaatnya bagi individu yang intent melaksanakannya, benefitnya dapat diraih ketika masih hidup di dunia sampai kelak diakhirat.

Dzikir dalam perspektif al-Quran dan hadits dapat disimpulkan dalam artinya: Aktifitas hamba dalam mengingat dan menghadirkan Tuhan dalam seluruh ruang gerak kehidupannya dengan seluruh anggota tubuh serta mengimplementasikan keingatan itu ke dalam bentuk perilaku, sikap, gerak dan akhlak yang mulia, baik di hadapan-Nya maupun di hadapan makhluk-Nya sepanjang waktu. Dan, senantiasa bertafakur akan hikmah dibalik penciptaan seluruh makhluk-Nya dalam marcapadaini.

Sedangkan kesehatan Fisik adalah: 1) Suatu keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No. 23 tahun 1992). 2) Kesehatan secara menyeluruh mencakup aspek jasmani, ruhaniah, dan social yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan (tuntunan-Nya) dan memelihara serta mengembangkannya

(Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Musyawarah Nasional Ulama tahun 1983).

Untuk kesehatan mental, manusia dapat dikatakan memiliki kesehatan mental apabila terwujudnya lima aspek dalam kehidupannya, yaitu: aspek spiritualitas (èablu min Allah), intelektualias, sosial (èablu min al-nās), emosi (emotional attachment/ikatan emosi) dan fisik. Bambang Suryadi juga menambahkan bahwa: "There is no health without mental health."

Dalam menjawab permasalahan yang terdapat dalam penulisan tesis ini adalah dengan menggunakan metodologi library research dan field research. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih dari variable yang lain berdasarkan standar koefisien korelasi. Selain itu perlu ditegaskan bahwa: penelitian ini adalah studi tentang "sikap" responden terhadap dzikir Allah, yang dihubungkan dengan kesehatan fisik dan kesehatan mental responden. Oleh sebab itu hasil penelitian ini adalah hanya berdasarkan pengalaman responden semata.

Hasil yang didapat setelah penulis melakukan penelitian selama kurang lebih satu tahun membuktikan bahwa:

Ada hubungan yang signifikan antara dzikir dengan kesehatan fisik. Diketahui juga dari kelima aspek variabel zikir, hanya 1 aspek yang tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel kesehatan fisik,



yaitu: aspek aspek tempat dan waktu berdzikir. Dengan demikian, terdapat 4 aspek yang dapat dikatakan memiliki kontribusi yang signifikan, keempat aspek tersebut adalah: aspek zikir untuk mengingat Allah, aspek adab dalam berzikir, aspek memuji Allah dengan bermacam bentuk zikir, dan aspek manfaat zikir.

Ada hubungan yang signifikan antara dzikir dengan kesehatan mental. Didapati juga dari kelima aspek variabel zikir, terdapat satu aspek yang tidak dapat dikatakan sebagai aspek yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan mental yaitu aspek waktu dan tempat dzikir (berdzikir dalam berbagai situasi dan kondisi), karena nilai t hitung pada aspek ini tidak memenuhi standar. Maka dengan demikian, terdapat empat aspek yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap variabel kesehatan fisik, yaitu: aspek adab dalam berzikir, aspek zikir untuk mengingat Allah, aspek manfaat zikir dan aspek memuji Allah dengan bermacam zikir.

Setelah mengungkap beberapa bahasan yang menjadi topik dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran agar dzikir dapat difahami bukan hanya sebatas perintah Allah kepada hamba yang beriman, akan tetapi juga bisa dijadikan salah satu metode da'wah yang dapat mengejewantahkan ajaran agama Islam, yang bukan hanya sebatas kata-kata, akan tetapi sebagai implementasi ajaran agama Islam secara

proporsional. Dalam hal ini salah satunya adalah dengan membantu sesama untuk menyembuhkan penyakit fisik dan mental yang diderita.<sup>11</sup>

3. Penelitian Ketiga adalah Tesis yang berjudul konsep Pendidikan Ruhani Muhammad Fethullah Gülen Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Di tulis oleh Akhmad Syaifulloh,S.Pd.I, NIM 14.20.41.10.81 Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini diawali dari beberapa permasalahan. *pertama*, pendidikan Islam saat ini terkesan hanya mengedepankan kognitif (*aqliyyah*), padahal dalam pendidikan Islam tidak hanya nilai kognitif (*aqliyyah*) yang harus ditanamkan, masih ada pendidikan ruhani, akhlak dan sebagainya. *Kedua*, Pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyah*) seharusnya memuat berbagai aspek pengembangan manusia seperti, pendidikan rohani (*tarbiyah ruhiyyah*), pendidikan akhlak (*tarbiyah khuluqiyah*), pendidikan intelektual (*tarbiyyah aqliyyah*), pendidikan fisik (*tarbiyah jasadiyyah*), pendidikan agama (*tarbiyah diiniyyah*), pendidikan sosial (*tarbiyyah ijtimaa'iyah*), pendidikan politik (*tarbiyah siyaasiyyah*), pendidikan jihad (*tarbiyah jihadiyyah*), pendidikan estika dan keindahan (*tarbiyah jamaliyyah*). *Ketiga*, pendidikan

---

<sup>11</sup> Nur Arfiyah Febriani, Hubungan antara Dzikir Allah dengan Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental (Studi Kasus Terhadap Majelis Dzikir Di Bawah Bimbingan Ustadz Haryono, Di Kota Bekasi), Tesis, Program Pasca Sarjana S2 Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2007

ruhani hal yang mendasar dalam pendidikan Islam, tetapi masih sangat sedikit sekali yang meneliti, baik diteliti oleh cendekiawan muslim atau diluar muslim. *Ketiga*, Gülen sebagai tokoh yang besar saat ini, bahkan pada tahun 2008 dijadikan tokoh paling berpengaruh mencoba memasukan nilai-nilai pendidikan ruhani dalam setiap sekolah yang didirikannya. *Keempat*, lembaga pendidikan Gülen yang mendunia dicatat di Indonesia ada 10 sekolah bukan hanya berprestasi dalam tingkat Nasional bahkan tingkat internasional. Oleh sebab itu menjadi penting mengkaji konsep pendidikan ruhani Gülen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*Ribrary Research*). Penelitian ini bersifat diskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, dengan melihat dokumen berupa buku, artikel, jurnal dan penelitian lain yang telah membicarakan tentang Gülen. Sementara teknik analisisnya adalah analisis diskriptif-analitis, yang terdiri dari reduksi data, display data kemudian verifikasi data. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik Georg Gadamer dan sejarah.

Hasil penelitian ini memperoleh dua kesimpulan. *Pertama*, menunjukkan bahwa Gülen membangun konsep pendidikan ruhaninya berdasarkan empat konsep dasar. konsep cinta dan toleransi (*love and tolerance*), *shakhs-I manevi* (spiritual personal), *Sohbet* (ngobrol-ngobrol), *hismet* (Pelayanan). konsep konsep cinta dan toleransi (*love and tolerance*) menjadi dasar dari *shakhs-i manve*, *sohbet*, *hismet*. *Kedua*, konsep pendidikan ruhani Gülen berimplikasi pada sistem pendidikan Islam. Implikasi dalam sistem pendidikan Islam bisa dilihat dari

tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam Islam, peserta didik dalam Islam, metode dalam pendidikan Islam, kurikulum dalam pendidikan Islam dan evaluasi dalam pendidikan Islam.<sup>12</sup>

## F. Kerangka Teoritis

### 1. Majelis

Dalam bahasa Arab, majlis berasal dari kata *مجلس, جلس, يجلس, جلوسا, ومجلسا* yang berarti “duduk”. Kata majlis merupakan bentuk isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”.<sup>13</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.<sup>14</sup>

Secara etimologi kata “majelis” berasal dari kosa kata Bahasa Arab, berasal dari kata “jalasa”, yang berarti duduk. Kata tersebut menempati isim makan menjadi “majlis” dan mempunyai arti tempat duduk atau tempat pertemuan.<sup>15</sup>

Sedangkan secara terminologi, majelis adalah pertemuan atau kumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Majelis juga dapat berupa lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama’ islam, antara lain yang bertugas memberikan fatwa dan ada juga yang berupa lembaga pemerintah yang terdiri atas majelis- majelis perwakilan rakyat dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Akhmad Syaifulloh, Pendidikan Ruhani Muhammad Fethullah Gülen Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawir, *KamusAl-Munawir*, (Surabaya: PustakaProgressif, 1997), hlm. 202

<sup>14</sup> DepartemenPendidikandanKebudayaan,*KamusBesarBahasaIndonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. Ke-10, hal. 615

<sup>15</sup> Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 73.

<sup>16</sup> Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 645.

Majelis adalah bentuk kata tempat, dari *fi'il* (kata kerja) : *jalasa* yang berarti duduk, sehingga makna majelis adalah tempat duduk. Makna lain dari kata ini adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah *majelis asy-sya'biy* (majelis rakyat). Maka seorang yang duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut, maka orang ini disebut berada di dalam majelis dzikir.

Pengertian majelis dzikir sangat beragam, diantaranya Imam Asy-Syathibi menjelaskan bahwa majelis dzikir yang sebenarnya adalah majelis yang mengajarkan Al-Qur'an, ilmu-ilmu *syar'i* (agama), mengingatkan umat tentang sunnah-sunnah Rasul agar mereka mengamalkannya, serta menjelaskan tentang *bid'ah-bid'ah* agar umat berhati-hati terhadapnya dan menjauhkannya<sup>2</sup>

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama melalui jalur pendidikan formal. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat mempunyai tujuan kelembagaan atau tujuan pendidikan majelis taklim sebagai berikut:

1. Pusat pembelajaran Islam.
2. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga).
3. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam.
4. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendikiawan.
5. Pusat pemberdayaan ekonomi jama'ah.

6. Lembaga kontrol dan motivator di tenggahtengah masyarakat.<sup>17</sup>

## 2. Dzikir

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzkur*, *dzukr/dzikr* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (*menyebut, menuturkan, mengatakan*) dan dengan hati (*mengingat dan menyebut*). Kemudian ada yang berpendapat bahwa *dzukr (bidlammi)* saja, yang dapat diartikan pekerjaan hati dan lisan, sedang *dzkir (bilkasri)* dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna *lughawi-*nya semula. Bahkan di dalam kamus modern seperti al-Munawir, al-Munjid, dan sebagainya, sudah pula menggunakan pengertian-pengertian istilah seperti *adz-dzikr* dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah swt. dan seterusnya.<sup>18</sup>

## 3. Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk*. *Khulk* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at. Di dalam da'iratul ma'arif dikatakan bahwa akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik<sup>19</sup>

Prof.Dr Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Jakarta Islamic Centre, Manajemen dan Silabus Majelis Taklim..., hlm. 20

<sup>18</sup> Joko S. Kahhar&Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah\_press, 2007) hlm., 1.

<sup>19</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 1

*akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*<sup>20</sup>

Dalam pembinaan akhlak terdapat dua pendapat yang berbeda. Pendapat pertama berpendapat bahwa akhlak itu tidak perlu dibina, karena akhlak adalah insting (*gazirah*) yang dibawa manusia sejak lahir dan pendapat lainnya mengatakan bahwa akhlak perlu dibina karena akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, bimbingan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh (*Muktasabah*).

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibina, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecendrungan kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibina atau diusahakan (*ghair muktasabah*). Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya, demikian sebaliknya<sup>21</sup>.

Dengan demikian pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan

---

<sup>20</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 2

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 156

dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat<sup>22</sup>.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al qur'an baik kaum „Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak. Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>23</sup> Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga merupakan kebiasaan kehendak.<sup>24</sup> Berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.<sup>25</sup>

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/ al- karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzumah/*

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 157

<sup>23</sup> A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. VI, (Bandung : Pustaka Setia, 204), hlm.12

<sup>24</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 14

<sup>25</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih bahasa Farid Ma'ruf, Cet. VIII, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), hlm. 62



*qabihah*). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikan dalam kehidupan kita sehari-hari<sup>26</sup>.

Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Allah SWT) dan akhlak terhadap *makhluk* (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati<sup>27</sup>.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Orang Islam yang memiliki *aqidah* yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah SWT, dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan *ubudiyah* dengan dasar tauhid

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah SAW, sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas *kekhilifahan* di bumi, yakni untuk

---

<sup>26</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut wahana Press, 2009), h. 22

<sup>27</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, h. 22

menjaga agar setiap proses pertumbuhan terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.<sup>28</sup>

Tujuan pendidikan sebenarnya sudah terlingkup dalam pengertian pendidikan sebagai usaha sadar, yang berarti usaha tersebut mengalami permulaan dan akhirnya. Ada usaha yang terhenti karena mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan, namun usaha itu belum dapat disebut berakhir. Karena pada umumnya, suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai. Dari uraian di atas, maka jelaslah fungsi tujuan pendidikan yang dimaksudkan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengakhiri dan mengarahkan tujuan.
2. Suatu tujuan dapat pula berupa titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik tujuan baru maupun tujuan lanjutan dan tujuan pertama.
3. Memberi nilai pada usaha-usaha itu.<sup>29</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak mulia melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the good*, karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek

---

<sup>28</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5

<sup>29</sup> HM. Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1989), hlm. 104, lihat juga. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. hlm.13-17

kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri seseorang, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Islam tidaklah bersifat teoritis, tetapi melibatkan penciptaan situasi yang mengkondisikan seseorang mencapai pemenuhan sifat utamanya. Dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan dalam aspek kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual, tidak sekedar memenuhi otak dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan mendidik akhlak seseorang. Sehingga siap untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan respek terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada hakikatnya pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi dimaknai juga sebagai proses pembentukan pertukaran pengetahuan. Sebagaimana konsep Ki Hajar Dewantara tentang *“Ing Ngarso Sun Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”*, yang artinya diawal memberi teladan ditengah memberi semangat dan diakhir memberi dorongan, konsep ini dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah. Berdasarkan uraian itu semua diharapkan tujuan utama pendidikan adalah menciptakan insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus akhlak mulia baik hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan sesama makhluk maupun dengan lingkungan sekitar dapat terwujud. Sehingga dapat menjadikannya insan paripurna yang mulia dimata Allah SWT.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>30</sup>

Alasannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

### **2. Latar Seting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Majelis Dzikir Nurul 'Aarifiin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

### **3. Subjek dan Informan Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, mempunyai waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti.

Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.<sup>31</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Jama'ah Majelis Dzikir yang terdiri dari Ketua, Muallim, dan anggota sertadapat ditambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan sampling ini didasarkan dengan apa yang dikatakan Moleong "untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*constructions*)". Tujuannya untuk merincikan kekhususan yang ada ke dalam konteks yang unik. Selain itu untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu sample dalam penelitian kualitatif adalah sample bertujuan (*purposive sampling*) dan bukan sample acak.<sup>32</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi Terlibat

Yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti fenomena sosial-keberagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, simbol-simbol tertentu)

---

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.195

<sup>32</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, cetakan kedua puluh dua, 2006), h.224

selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>33</sup>

#### b. Wawancara Mendalam

Pada metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab (dialog) langsung antara pewawancara dengan responden.<sup>34</sup> Peneliti menggali data seperti halnya pada diskusi terarah, namun subyek wawancara secara individual. Wawancara ini biasanya mencakup data secara luas namun mengarah pada masalah tertentu secara detil.<sup>35</sup>

#### c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup> Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi

---

<sup>33</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.167

<sup>34</sup> Dr. Saryono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013) hal 184

<sup>35</sup> Prof. DR. Dr. Sudigdo sastroasmoro, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta : CV. Sagung Seto, hal 291

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.202

awal.<sup>37</sup> Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia.<sup>38</sup> Laporan tersebut berupa dokumen-dokumen resmi Majelis Dzikir Nurul Arifin

## 5. Pemeriksaan Keabsahan data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses.<sup>39</sup>

Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.<sup>40</sup>

Jadi, dari data atau informasi yang didapat dari satu sumber supaya dapat melihat kreabilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lainnya. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara

---

<sup>37</sup>Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107

<sup>38</sup>Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92

<sup>39</sup>Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali, 2010), hal. 82.

<sup>40</sup>Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian" (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 269.

terhadap anggota, pengurus dan pembina majlis serta sebagian masyarakat Kampung Jagalan untuk mensinkronisasi data-data yang diperlukan dalam proses penelitian ini.

## 6. Tehnik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Ada tiga tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet.4, h. 244



Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3) *Verification*(kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>42</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet.4, h. 247.

penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Teori Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah serta Pengertian Majelis

BAB III : Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul karimah yang terdiri dari Profil Lembaga, Perencanaan Pendidikan Islam. Pelaksanaan Pendidikan Islam. Sistem evaluasi Pendidikan Islam.

BAB IV : Analisis Implementasi Pendidikan Islam yang terdiri dari Analisis perencanaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal, Analisis pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal, Analisis sistem evaluasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Desa Depok Kabupaten Tegal.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut :

Implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan menggunakan beberapa tahapan diantaranya perencanaan, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan dan ditutup dengan tahap evaluasi.

##### A. Perencanaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Yang pertama, perencanaan yang dilakukan Majelis Nurul Arifin dalam mewujudkan jama'ah yang berakhlakul karimah adalah dengan mengembangkan ide yang dari penasehat majelis menjadi konsep yang akan diestafetkan pada pengurus yang dibentuknya

Kedua, Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal telah menyusun program yang akan dilaksanakan oleh pengurus dalam rangka mewujudkan harapan yang telah dimusyawarahkan bersama. Program yang mengarah pada pembelajaran ilmu agama yang bisa dijadikan dasar untuk pembentukan akhlakul karimah.

##### B. Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Dalam pelaksanaannya Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal mengadakan kegiatan dzikir yang mempunyai berbagai macam fungsi diantaranya sebagai pengingat akan sang pencipta, meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah, sebagai alat atau media dalam memperbaiki akhlak melalui ilmu tasawuf dan yang terakhir sebagai obat kegelisahan hati.

Melakukan kegiatan rutin yang berisi kegiatan yang bisa membentuk akhlakul karimah diantaranya dengan bersholawat. Dengan adanya bersholawat akan muncul rasa cinta kita terhadap Nabi dan mengerti akan sunnah Nabi yang menjadi sumber dari perbaikan akhlak. Selain hal tersebut bersholawat juga memberikan manfaat ketenangan hati yang sangat dalam bagi para jama'ah yang melakukannya.

Dari kegiatan tausiyah, kegiatan ini dilakukan oleh majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal memberikan manfaat tersendiri kepada jama'ah yang mengikuti dengan semakin seringnya kita mendengarkan tausiyah akan semakin menambah wawasan dan ketakwaan kita kepada sang Khalik, dengan semakin bertambahnya iman dan taqwa menjadikan diri semakin baik dalam berucap dan berbuat sesuai dengan aturan agama. Selain itu jama'ah juga memperoleh ilmu tawawuf yang berhubungan dengan hati dan beberapa manfaat menerapkan ilmu hati. Apabila hati sudah bersih maka perbuatan dan perkataan menjadi baik dan lahirlah akhlakul karimah

- C. Evaluasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Evaluasi Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal perlu adanya evaluasi yang terstruktur yang mana sebuah lembaga harus mempunyai program evaluasi supaya tujuan yang diharapkan bisa terwujud sesuai visi dan misi

Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal membutuhkan kematangan ide untuk kelangsungan majelis kedepan yang lebih baik. Majelis perlu menyusun langkah langkah secara rinci dalam pengembangan majelis tersebut. Selain itu perlunya memaksimalkan tupoksi pengurus agar bisa menjalankan tugasnya secara maksimal.

Berikutnya evaluasi tentang konsistenan jama'ah dalam menghadiri pengajian ruti, dalam arti mereka tiap datang secara tetap tapi mereka datang secara bergantian. Dari hal tersebut perlu ditindaklanjuti Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal untuk menumbuhkan kekonsistenan jama'ah untuk bisa datang ke majelis.

## **B. SARAN**

1. Pengurus Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal hendaknya secara terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan secara kontinyu dalam pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan mengacu pada teori-teori pendidikan Islam yang sesuai dengan kondisi majelis masing-masing. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat konsep dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi serta melakukan koordinasi secara sistematis dan komprehensif

sehingga pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Bagi semua pengurus dan mualim di Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal perlu mengembangkan pola pikir positif terhadap pelaksanaan pendidikan Islam tersebut, maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis dan berakhlakul karimah.

3. Apabila jama'ah merasa ada mualim yang metode ceramahnya kurang maksimal, maka sebaiknya jama'ah melaporkan hal tersebut kepada pengurus untuk diberi arahan dan pengertian tentang cara menyampaikan materi secara menarik.

4. Penelitian ini hanya meneliti pelaksanaan implementasi pendidikan Islam dalam membentuk akhlakul karimah di masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Oleh karena itu masih sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar penasehat dan pengurus bisa mengembangkan majelis ini dengan maksimal. Selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam kedepannya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. VI, (Bandung : Pustaka Setia, 204).
- Abdul Qadir Isa, *Hakekat tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press), Cet. ke-12.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990).
- Abdullah Nasih Ulwan, *Aktivis Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al - Alaq, 2003).
- Aboe Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, (Ramadhani, Solo, 1992).
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, alih bahasa Farid Ma'ruf, Cet. VIII, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995).
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet ke 5 ( Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), hlm 19;
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- Akhmad Syaifulloh, *Pendidikan Ruhani Muhammad Fethullah Gülen Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Al-kalam digital versi 1.0, (Diponegoro : bandung, 2009)
- Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 29
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Arifin dalam Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-ikhlas, 1994).
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999).

Dokumen Keanggotaan Majelis Nurul Arifin.

Dokumen kepengurus Majelis Nurul Arifin Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990).

Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta, Gema Insani 2004), hlm. 16.

Ezmir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*", (Jakarta: Rajawali, 2010).

Fatiya Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al- Ghazali*, edisi terjemahan Fathurahman, (Bandung : Al-Arifin, 1986).

Ganjar Eka Subakti, Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Baskara Sukamelang subang tahun 2010/2011, *Jurnal Tarbawi . Vol. 1 Nomor 1*, Maret 2012.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).

Hamka, *Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya*, Cet ke-19, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1994.

Harun Nasution, *ed., Thriqah Qadiriyyah Naqsabandiyah Sejarah Asal-Usul Perkembangannya*, ( Latifah Mubarakiyah: Tasikmalaya, 1990).

Haryanto, S. *Psikologi Shalat :Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).

Hasan Langgulong, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008).

Hasan Langgulong, *Pendidikan Islam Menghadapi abad 21*(Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998).

Helmawati, *Pendidikan Nasioanal dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

HM. Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1989), hlm. 104, lihat juga. Hasan



<https://www.kompasiana.com/penaulum/5abb6d2cf1334475cd393ef5/ngaji-ihya-ulumuddin-dzikir-lisan-dzikir-hati-dzikir-tindakan>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 13 Maret 2020, pukul 15.22 WIB.

Imam Barnadib, *Dasar-dasar Pendidikan; Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996).

Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Jalaludin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal Visi Media, Politik dan Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1997).

Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah\_press, 2007).

Komarudin SF ed., *Dzikir Sufi*, (Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2000).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010).

Mawardi Labay El sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*, (Departemen Penerangan RI 1992).

Mir Valiuddin, *Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Pustaka Hidayah, Bandung, 2002).

Muhammad Athiyah Al-Abrosyi, *Filsafat Pendidikan Islam*, edisi terjemahan oleh Suhairini, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).

Muhammad Fuad 'Abd al-Bāqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfai al-Quran al-Karim*, (Qahirah: Dar al-Hadits, 1422 H/2001 M).

Muhammad Hisyam Kabbani, *energy zikir dan shalawat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 1998).

Mukromin, *Upaya Majelis Ta'lim Dalam Melestarikan Nilai-nilai Keagamaan (Studi Multi Situs di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Melathen Desa Bolorajo dan Majelis Ta'lim Khalilurrahman Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung)*, Pasca Sarjana Pasca Sarjana IAIN Tulungagung 2015

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003).

Nur Arfiyah Febriani, Hubungan antara Dzikir Allah dengan Kesehatan Fisik dan Kesehatan Mental (Studi Kasus Terhadap Majelis Dzikir Di Bawah Bimbingan Ustadz Haryono, Di Kota Bekasi), Tesis, Program Pasca Sarjana S2 Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2007

Nur Cholis Madjid, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995).

Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Profil Majelis Nurul Arifin.

Program kegiatan Majelis Nurul Arifin.

Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm 1.

Riyadi, Ahmad Ali, *Dekonstruksi Tradisi : Kaum Muda NU Merobek Tradisi*, Yogyakarta: ArRuzz Media 2007.

Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010).

Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2013).

Setiawan, dkk, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, ( Cipta Abadi Pustaka, Jakarta, 2001).

Spiritual Education” dalam <http://www.asrariya.com/epg07.htm>, di akses pada hari Jum’at, tanggal 20 Maret 2020, pukul 14.51 WIB

Sudigdo Sastroasmoro, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta : CV. Sagung Seto. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).

Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Teras, 2011).

Tim Penyusun Jakarta Islamic Centre, Manajemen dan Silabus Majelis Taklim

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003

*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No.20 Tahun 2003).*

Yusuf al-Qardawi, *Fi a l-Ēāriq ila Allah*, pada edisi terjemah oleh: Misbah El Majidy dan Koes Adiwidjajanto, *Niat dan Ikhlas dalam Naungan Cahaya a l-Qura n dan as-Sunnah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2005).

Zakiah Darajat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1992).



**LAMPIRAN -LAMPIRAN**



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN  
Desa Depok, Kec. Pangkah, Kab. Tegal

Surat keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Ade Miftahul Ulum

Jabatan : Wakil Ketua

Alamat : Desa Depok, Kec. Pangkah, Kab. Tegal

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama : Syukron Khanif

NIM : 2052116074

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Manajemen PAI

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Telah Selesai melakukan Penelitian pada ikhwan/akhwat Majelis Dzikir Nurul Arifin untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 6 April 2020  
Wakil Ketua

Ade Miftahul Ulum

## Hasil Wawancara

Nama : Ade Miftakhul Ulum  
Jabatan : Wakil Ketua  
Hari, tanggal : Senin , 30 Maret 2020  
Pukul : 21.00 WIB

### Pertanyaan

1. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai konsep dan tujuan ustadz?
2. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai perencanaan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam?
3. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak? Adakah hasil yang dirasakan
4. Evaluasi dari Majelis Nuurul Ma'arif ini seperti apa ?

### Jawaban

1. Menurut para sesepuh majelis ini dibuat untuk masyarakat guna mempelajari ilmu agama supaya mereka mengerti, karena banyak warga desa sini yang masih awam dalam urusan agama. Makanya sesepuh membuat majelis ini dan saya sendiri ditunjuk sebagai wakil ketua untuk mengurus majelis ini.
2. Iya punya, tapi perencanaannya sangat ringkas, pengurus hanya membuat program kegiatan saja. Jadi program kegiatan itu yang akan dilaksanakan ketika pengajian berlangsung seperti sholat berjamaah, berdzikir, dan tausiyah
3. Kegiatannya, seperti yang sudah disepakati dalam musyawarah kepengurusan seperti adanya kegiatan sholat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir, bertawasul , bersholawat dan diakhiri dengan tausiyah keagamaan. Jadi dengan kegiatan itu diharapkan jama'ah bisa mengambil ilmu dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan bagi diri saya sendiri mengikuti mejelis ini untuk mendapatkan hati yang tenang.
4. -Evaluasi pada majelis kita itu belum adanya ide yang dimatangkan, sebenarnya sudah ada ide cuma belum ditegaskan lebih mantap sehingga saya sebagai pengurus bisa menindaklanjuti ide tersebut supaya majelis ini bisa berkembang. Juga perlu adanya masukan dari beberapa badal, pengurus bahkan anggota.  
-Berikutnya, selain ide atau konsep itu ada kehadiran jama'ah, jadi kehadiran jama'ah juga perlu ditindak lanjuti untuk kemajuan majelis. Walaupun jama'ah lebih dari 50 orang yang hadir pada pengajian tapi kita berharap agar jama'ah yang hadir bisa 70 bakan 100 jama'ah.

## Hasil Wawancara

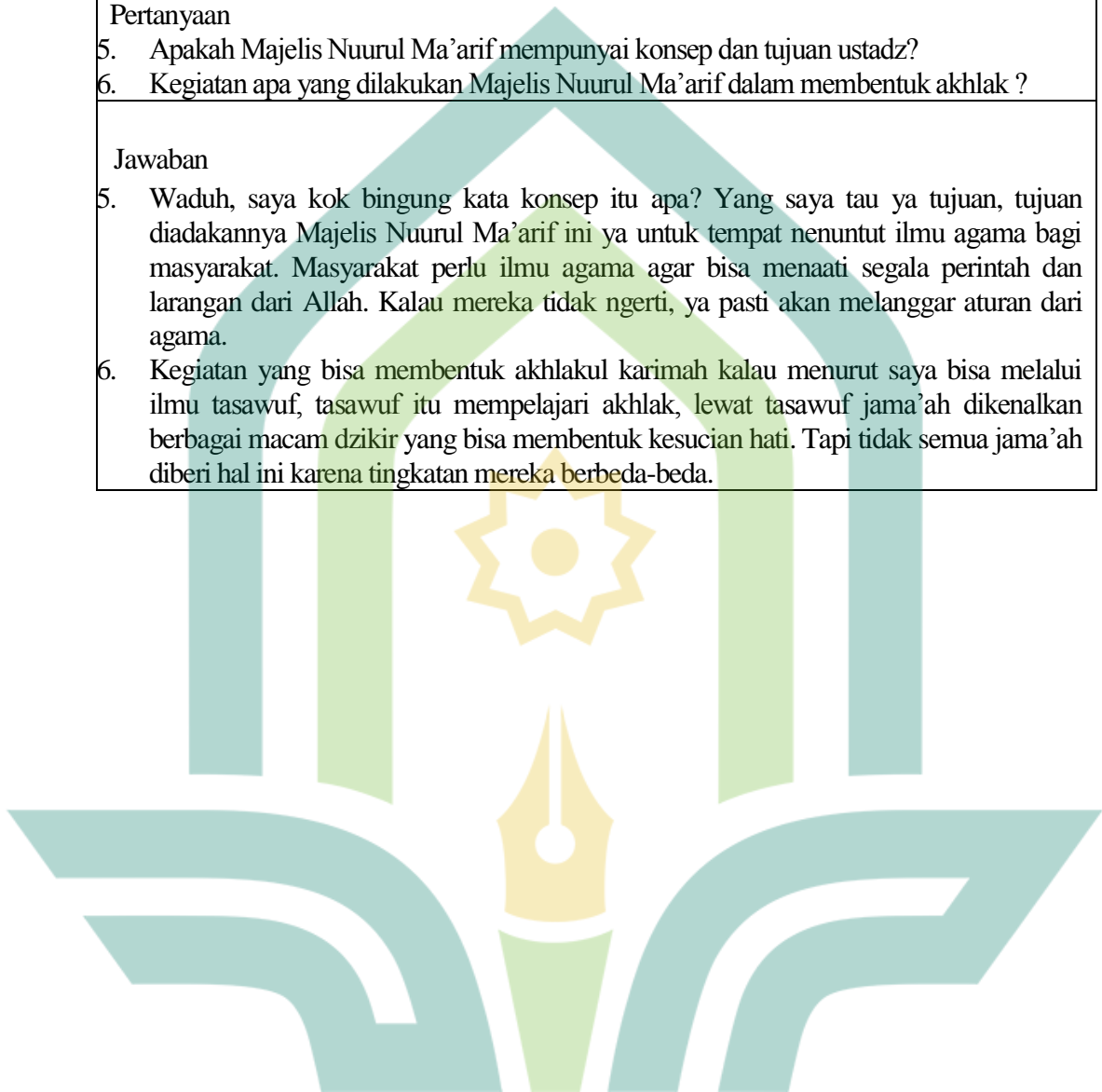
Nama : Darda  
Jabatan : Badal Hal  
Hari, tanggal : Jum'at, 27 Maret 2020  
Pukul : 17.00 WIB

### Pertanyaan

5. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai konsep dan tujuan ustadz?
6. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak ?

### Jawaban

5. Waduh, saya kok bingung kata konsep itu apa? Yang saya tau ya tujuan, tujuan diadakannya Majelis Nuurul Ma'arif ini ya untuk tempat nenuntut ilmu agama bagi masyarakat. Masyarakat perlu ilmu agama agar bisa menaati segala perintah dan larangan dari Allah. Kalau mereka tidak ngerti, ya pasti akan melanggar aturan dari agama.
6. Kegiatan yang bisa membentuk akhlakul karimah kalau menurut saya bisa melalui ilmu tasawuf, tasawuf itu mempelajari akhlak, lewat tasawuf jama'ah dikenalkan berbagai macam dzikir yang bisa membentuk kesucian hati. Tapi tidak semua jama'ah diberi hal ini karena tingkatan mereka berbeda-beda.



## Hasil Wawancara

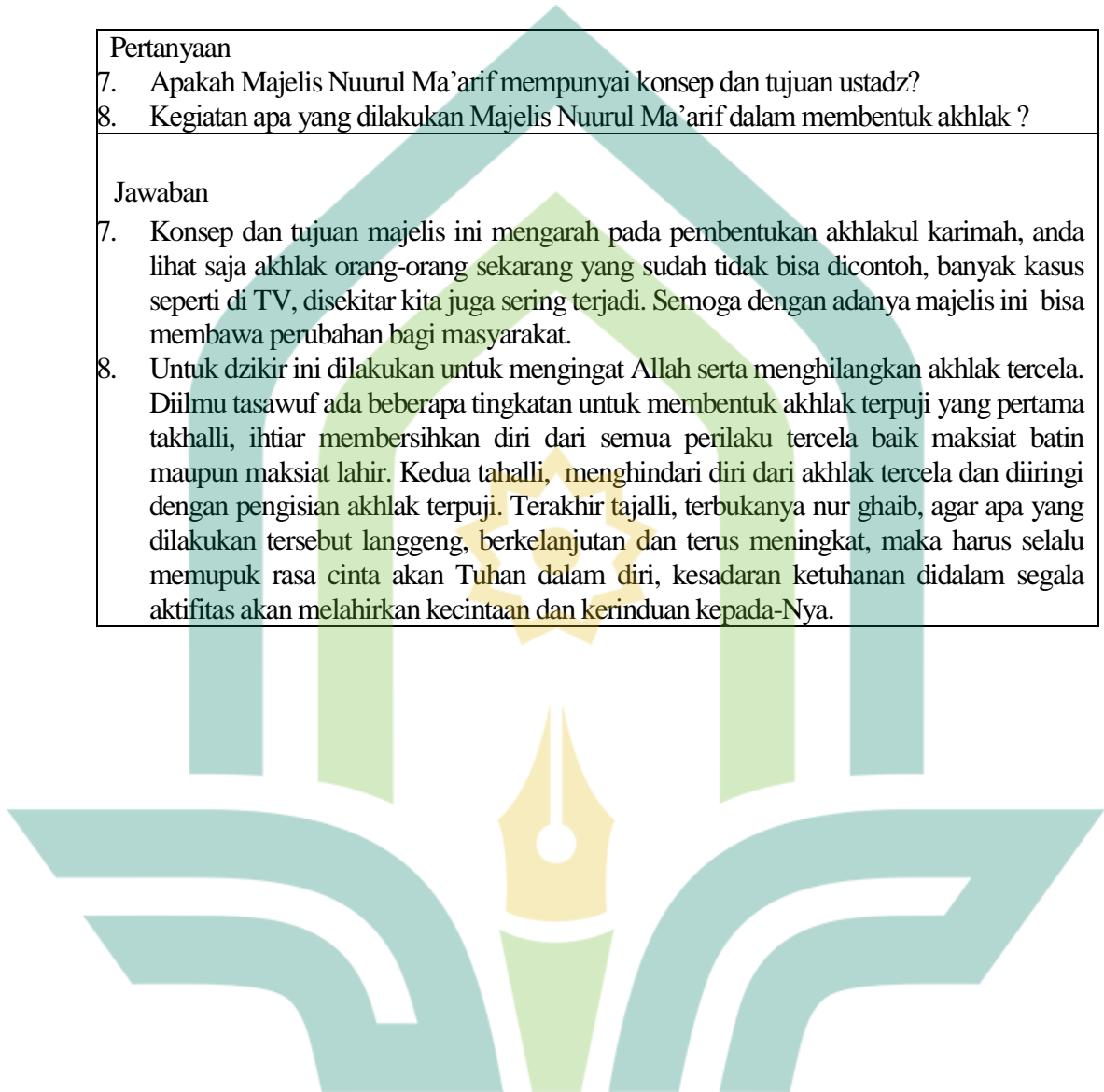
Nama : Kusnadi Amirudin  
Jabatan : Badal Talqin  
Hari, tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020  
Pukul : 17.00 WIB

### Pertanyaan

7. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai konsep dan tujuan ustadz?
8. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak ?

### Jawaban

7. Konsep dan tujuan majelis ini mengarah pada pembentukan akhlakul karimah, anda lihat saja akhlak orang-orang sekarang yang sudah tidak bisa dicontoh, banyak kasus seperti di TV, disekitar kita juga sering terjadi. Semoga dengan adanya majelis ini bisa membawa perubahan bagi masyarakat.
8. Untuk dzikir ini dilakukan untuk mengingat Allah serta menghilangkan akhlak tercela. Diilmu tasawuf ada beberapa tingkatan untuk membentuk akhlak terpuji yang pertama takhalli, ihtiar membersihkan diri dari semua perilaku tercela baik maksiat batin maupun maksiat lahir. Kedua tahalli, menghindari diri dari akhlak tercela dan diiringi dengan pengisian akhlak terpuji. Terakhir tajalli, terbukanya nur ghaib, agar apa yang dilakukan tersebut langgeng, berkelanjutan dan terus meningkat, maka harus selalu memupuk rasa cinta akan Tuhan dalam diri, kesadaran ketuhanan didalam segala aktifitas akan melahirkan kecintaan dan kerinduan kepada-Nya.





## Hasil Wawancara

Nama : Muhammad Lutfi  
Jabatan : Badal Qoul  
Hari, tanggal : Jum'at , 20 Maret 2020  
Pukul : 17.00 WIB

### Pertanyaan

9. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai konsep dan tujuan ustadz?
10. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai perencanaan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam?
11. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak ?
12. Evaluasi dari Majelis Nuurul Ma'arif ini seperti apa ?

### Jawaban

9. Majelis ini didirikan untuk menambah ilmu agama warga Desa Depok. Kalau seseorang mempunyai banyak ilmu pasti orang tersebut bisa mengatur tingkahlakunya. Nah, itu tujuannya majelis Nuurul Ma'arif ini didirikan, dan semoga menjadi manfaat bagi warga masyarakat Desa Depok ini.
10. Iya ada, setelah kepengurusan telah dibentuk, pengurus membuat program. Program itu ya nantinya akan dilakukan di majelis ini. Itu perencanaan yang dibuat oleh pengurus dan masukan dari sesepuh, badal talqin, badal qoul, badal hal.
11. Tentu saja iya, biasanya disampaikan melalui ceramah, karena akhlak itu penting untuk ditanamkan pada seluruh umat manusia tidak hanya agama Islam, walaupun butuh proses untuk menjadi manusia yang berakhlak, tetapi kita tetap berusaha untuk melaksanakannya. Selain manfaat pada perbaikan akhlak tausiyah ini bisa mempererat tali silaturahmi antar jama'ah.
12. -Evaluasinya ya, kita harus bersama-sama membangun majelis baik dari penasehat, pengurus, badal dan jama'ah. Perlu duduk bersama membahas majelis Nuurul Ma'arif kedepan, supaya lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat.  
-Semoga semakin bertambah jama'ah yang hadir pada kegiatan pengajian rutin

## Hasil Wawancara

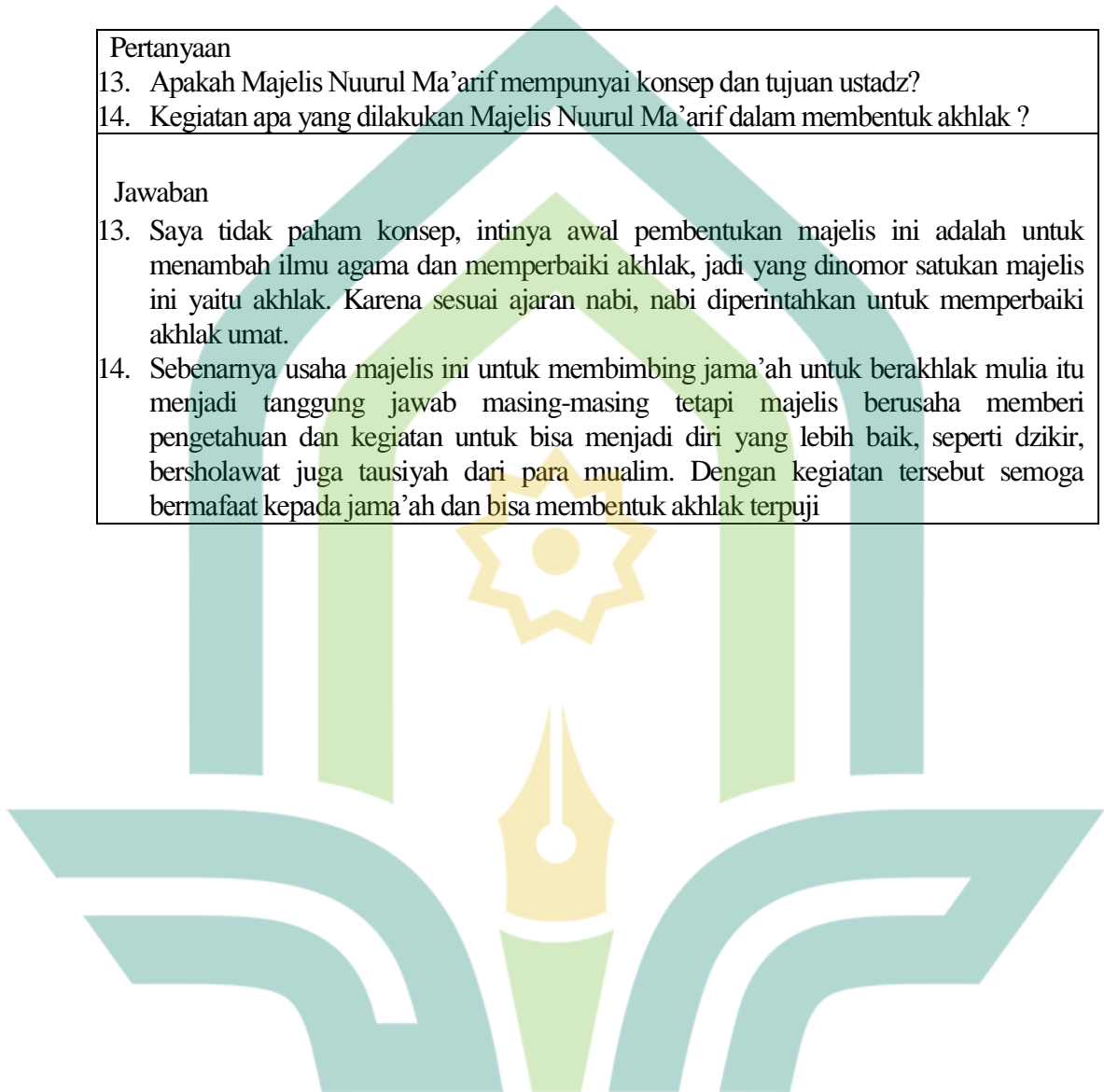
Nama : Zainal Arifin  
Jabatan : Penasehat  
Hari, tanggal : Senin, 09 Maret 2020  
Pukul : 21.05 WIB

### Pertanyaan

13. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai konsep dan tujuan ustadz?
14. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak ?

### Jawaban

13. Saya tidak paham konsep, intinya awal pembentukan majelis ini adalah untuk menambah ilmu agama dan memperbaiki akhlak, jadi yang dinomor satukan majelis ini yaitu akhlak. Karena sesuai ajaran nabi, nabi diperintahkan untuk memperbaiki akhlak umat.
14. Sebenarnya usaha majelis ini untuk membimbing jama'ah untuk berakhlak mulia itu menjadi tanggung jawab masing-masing tetapi majelis berusaha memberi pengetahuan dan kegiatan untuk bisa menjadi diri yang lebih baik, seperti dzikir, bersholawat juga tausiyah dari para mualim. Dengan kegiatan tersebut semoga bermanfaat kepada jama'ah dan bisa membentuk akhlak terpuji



## Hasil Wawancara

Nama : Sahroni  
Jabatan : Jama'ah  
Hari, tanggal : Senin , 30 Maret 2020  
Pukul : 21.50 WIB

### Pertanyaan

15. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mengadakan kegiatan dzikir?
16. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak?  
Adakah hasil yang dirasakan ?
17. Evaluasi dari Majelis Nuurul Ma'arif ini seperti apa ?

### Jawaban

15. Iya, setiap berangkat pengajian semua jama'ah diajak dzikir bersama, seperti istighfar, tahlil, tahmid, hamdalah. Dzikir itu bisa melembutkan hati kita kata pak kyai, jadi banyaklah berdzikir.
16. Kegiatan itu biasanya berdzikir, bersholawat. Tapi yang saya ketahui bersholawat itu paling mudah, karena tidak ada syarat khusus seperti dzikir, kalau sholawat dalam keadaan apapun bisa dilakukan dan sudah pasti diterima. Jadi kalau kegiatan yang bisa membentuk akhlakul karimah ya berdzikir, bersholawat dan mendengarkan ceramah agama. Saya sendiri setelah mendengar ceramah agama biasanya semangat untuk berbuat baiknya tinggi makanya dengan majelis ini saya bisa mengisi ulang semangat itu.
17. Kalau saya, berdoa agar kegiatan majelis ini berjalan terus, dan banyak jama'ah yang hadir. Majelis ini sudah membawa masyarakat menjadi lebih tau tentang ilmu agama dan semoga semakin lama majelis ini bisa mengajarkan ilmu ilmu agama yang tingkatannya lebih tinggi.

## Hasil Wawancara

Nama : Pipit Indra Lestari  
Jabatan : Jama'ah  
Hari, tanggal : Senin , 30 Maret 2020  
Pukul : 22.00 WIB

### Pertanyaan

18. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mengadakan kegiatan dzikir?
19. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak?  
Adakah hasil yang dirasakan?

### Jawaban

18. Iya ada, setiap ngaji pasti ada dzikirnya. Selain untuk mengingat Allah dzikir juga bisa untuk mengoreksi diri atas apa yang kita lakukan dan meminta maaf kepada Allah. Jadi dzikir itu sangat penting bagi saya.
19. -Kegiatan untuk membentuk akhlakul karimah ya dzikir, sholawat juga tausiyah dari pak kyai. Setelah 6 bulan mengikuti kegiatan itu tentunya hati itu terasa tenang, tidak gelisah seperti sebelumnya, karena di majelis ini kita bisa berkonsultasi permasalahan dan nanti ada solusi dari pak kyai. Tapi dengan dzikir dan sholawatpun hati sudah tenang.  
-Penanaman akhlak di majelis sudah diterapkan misalnya kegiatan tausiyah, membaca al qur'an, dzikir bersama sebelum pengajian dimulai, kegiatan ubudiyah dan perilaku misalnya patuh pada orang yang lebih tua dan memberi salam

## Hasil Wawancara

Nama : Ginanjar Eko Prasetio  
Jabatan : Sekretaris  
Hari, tanggal : Senin , 30 Maret 2020  
Pukul : 21.30 WIB

### Pertanyaan

20. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mempunyai perencanaan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam?
21. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak ?
22. Pembentukan akhlakul karimah di Majelis Nuurul Ma'arif melalui ceramah agama biasanya berisi tentang apa?
23. Evaluasi dari Majelis Nuurul Ma'arif ini seperti apa ?

### Jawaban

20. punya, kita punya program ya walaupun programnya sangat sederhana seperti. Program ini disusun oleh pengurus atas dasar masukan dari penasehat dan jama'ah. Seperti program majelis pada umumnya ada tausiyah, dzikir dan sholat berjama'ah.
21. Penyampaian ceramah pada dasarnya untuk menambah kualitas diri pada pada jama'ah dengan melaksanakan berbagai hal ibadah seperti shalat dzuhur berjama'ah dan dzikir juga doa. Dalam hal sosial pernah menyampaikan tentang toleransi, gotong royong, kerjasama dan menjaga perdamaian agar tidak terjadi permasalahan. Yang intinya kita sebagai umat beragama bisa saling menghargai satu sama lain.
22. Ya seperti yang saya katakan tadi, ceramah berisi tentang ilmu agama yang bisa meningkatkan rasa taqwa terhadap Allah, dan biasanya disisipi tentang akhlak
23. -Menurut saya hal yang harus diperbaiki adalah cara pengembangn majelis, bagaimana majelis ini bisa berkembang lebih baik. Dengan cara apa dan bagaimana kita berfikir untuk kemajuan majelis  
-Bagaimana majelis ini bisa menarik agar jama'ah yang datang pada kegiatan pengajian lebih banyak. Karena dari 120 jama'ah kehadirannya hanya mencapai 50-60 orang, berarti hanya 50% dari seluruhnya. Makanya kita pengurus harus menyiasati agar jama'ah bisa hadir lebih banyak.

## Hasil Wawancara

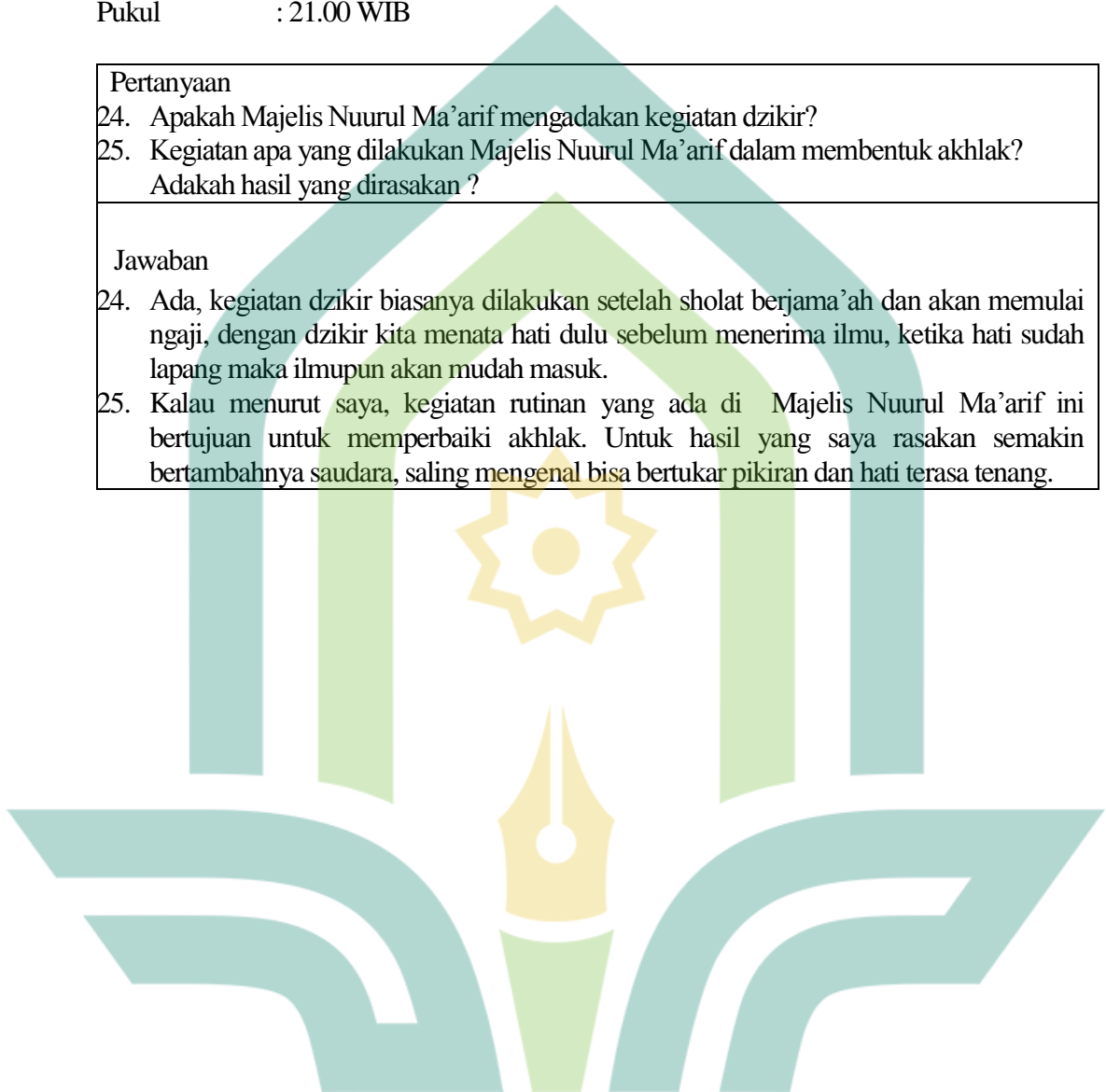
Nama : Faizal Umar  
Jabatan : Jama'ah  
Hari, tanggal : Selasa , 31 Maret 2020  
Pukul : 21.00 WIB

### Pertanyaan

24. Apakah Majelis Nuurul Ma'arif mengadakan kegiatan dzikir?
25. Kegiatan apa yang dilakukan Majelis Nuurul Ma'arif dalam membentuk akhlak?  
Adakah hasil yang dirasakan ?

### Jawaban

24. Ada, kegiatan dzikir biasanya dilakukan setelah sholat berjama'ah dan akan memulai ngaji, dengan dzikir kita menata hati dulu sebelum menerima ilmu, ketika hati sudah lapang maka ilmupun akan mudah masuk.
25. Kalau menurut saya, kegiatan rutin yang ada di Majelis Nuurul Ma'arif ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak. Untuk hasil yang saya rasakan semakin bertambahnya saudara, saling mengenal bisa bertukar pikiran dan hati terasa tenang.



## DOKUMENTASI GAMBAR



M. H. Kusnadi Amirudin sedang tanya jawab dengan ikhwan





Kegiatan Tawashulan



Sholat maghrib berjama'ah





Kegiatan Tausiah



## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

Nama : Syukron Hanif  
Tempat ,Tanggal Lahir : Tegal 18 September 1989  
NIM : 2052116074  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Desa Depok RT 04/02  
Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Negeri 01 Depok Lulus Tahun 2001
2. Tamat SMP Negeri 01 Slawi Lulus Tahun 2004
3. Tamat MA Al-Hikmah Brebes Lulus Tahun 2007
4. Tamat S.1 UIN WALISONGO Semarang Jurusan Biologi Lulus Tahun 2013

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Honorer di MTS al-Amiriyah Kambangan 2014-2015
2. Guru Honorer Di SMP IT ELMUNA-VIE Pangkah 2015
3. Penyuluh non PNS KUA Kec. Pangkah

### D. Riwayat Organisasi dan Sosial Kemasyarakatan

1. -
2. -

Pekalongan, 17 November 2020

  
Syukron Khanif  
2052116074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYUKRON KHANIF  
NIM : 2052116074  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
No. Hp : 085600090036

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL  
KARIMAH DI MAJELIS DZIKIR NURUL ARIFIN DESA DEPOK KABUPATEN  
TEGAL**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Desember 2021



**SYUKRON KHANIF**